



Implementasi Media *Wordwall* pada Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD Peterongan

Anggita Wahyu Widiya^{1*}, Noor Miyono², Luthfi Winarni Aleksandri³, Ferina Agustini⁴

anggitawahyu96@gmail.com^{1*}, noormiyono@upgris.ac.id², luthfiwinarni@gmail.com³,

ferinaagustini@upgris.ac.id⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

²Program Studi Manajemen Pendidikan

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

Received: 27 06 2024. Revised: 27 07 2024. Accepted: 06 08 2024.

Abstract : Having the ability to read and write is crucial in many aspects of daily life. This study aims to use *Wordwall* media in the Civics lesson to help fourth graders become more proficient readers and writers. The PTK, or classroom action research technique, is used for the study. *Wordwall* media in the Civics course serves as the independent variable, while reading proficiency serves as the dependent variable. Observation, testing, and documenting accompanied by quantitative and qualitative analytic approaches were used for data collecting. Twelve kids, thirteen girls and nine boys, from fourth grade at Peterongan Elementary School served as study participants. During the second cycle, the study was conducted. During cycle II, the classical proportion increased to 86% from 73% in cycle I. *Wordwall* medium may enhance civics-related reading abilities, according to classical percentage statistics.

Keywords : Literacy, Civics Learning, *Wordwall*.

Abstrak : Memiliki kemampuan membaca dan menulis sangat penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media *Wordwall* pada pembelajaran PPPKn untuk membantu siswa kelas IV menjadi lebih mahir membaca dan menulis. Teknik PTK atau penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Media *wordwall* pada mata kuliah PPKn dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca sebagai variabel terikat. Observasi, pengujian, dan pendokumentasian disertai pendekatan analitik kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam pengumpulan data. Dua puluh dua anak, tiga belas perempuan dan sembilan laki-laki, dari kelas empat SD Peterongan menjadi peserta studi. Pada siklus kedua, penelitian dilakukan. Selama siklus II, proporsi klasikal meningkat menjadi 86% dari 73% pada siklus I. Media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca terkait kewarganegaraan, menurut statistik persentase klasik.

Kata Kunci : Literasi, Pembelajaran PPKn, *Wordwall*.

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, bidang pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat sehari-hari, pendidikan berperan. Mengajar dengan cara yang relevan dengan usia dan kepribadian setiap siswa merupakan inti dari paradigma pembebasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Ainia, 2020). Penekanan kurikulum otonom pada pembelajaran di zaman modern juga sejalan dengan hal ini. Menurut Marisa (2021) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, instruktur mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah.

Guru merupakan peranan penting, karena dengan adanya guru sekolah dapat berfungsi bagi peserta didik dan bahan ajar sebagai salah satu unsur didalam sekolah (Nissa., 2021). Guru sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan peserta didik yang ada di sekolah. Untuk menumbuhkan literasi siswa, instruktur, dalam perannya sebagai perancang pembelajaran, perlu memberikan pengalaman pembelajaran menarik yang siswa harapkan dapat berpartisipasi dan mengambil manfaat darinya. Menurut Santikasari dkk. (2023), kebudayaan suatu bangsa maju terutama ketika warganya menguasai literasi di segala bidang kehidupan. Kuantitas yang besar sangat dimiliki penduduk Indonesia, akan tetapi kualitasnya masih rendah padahal kuantitas dan kualitas harusimbang. Selain itu, dari tahun ke tahun sumber daya manusia Indonesia semakin menurun. Penyebab rendahnya sumber daya manusia yaitu kurang literasi. Literasi lebih dari sekedar membaca dengan lancar; itu juga melibatkan pemahaman apa yang dibaca. Selain itu, pemahaman terhadap materi tertulis dan ide-idenya merupakan komponen penting dari literasi (Shofiya et al., 2022).

Untuk meningkatkan standar pendidikan, literasi merupakan kebutuhan di seluruh lapisan masyarakat (Khasanah, 2023). Literasi sains, numerasi, membaca/menulis, literasi keuangan, literasi digital, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan merupakan bentuk-bentuk literasi yang dapat berdampak pada terwujudnya cita-cita karakter. Untuk memanfaatkan informasi yang terus berkembang di abad kedua puluh satu, siswa harus memperoleh keterampilan literasi (Wiratsiwi, 2020). Peserta didik harus mampu mempunyai kemampuan literasi karena memiliki urgensitasnya yang sangat tinggi untuk menghadapi perubahan di era perkembangan teknologi. Oleh karena itu pendidikan, khususnya sekolah dasar, harus menjadi fokus utama. Program literasi bertujuan untuk menggugah peserta didik agar berperan aktif dalam pendidikannya dengan cara membangkitkan semangat intrinsiknya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Peterongan ditemukan bahwa literasi peserta didik masih rendah terutama di kelas IV. Penyebab literasi masih rendah dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah serta penggunaan media yang kurang menarik. Siswa yang secara alami sibuk dengan pekerjaannya, yang membuat banyak keributan, dan yang terkadang melamun adalah tanda-tandanya. Selain itu, baik media tradisional maupun digital tidak digunakan oleh pendidik untuk melengkapi pembelajaran siswa. Sedangkan menurut kurikulum otonom saat ini, pengajar harus kreatif, imajinatif, dan mampu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajarannya sendiri dengan mengadaptasi berbagai model, pendekatan, teknik, dan media sesuai dengan kelebihan dan kelemahan unik setiap siswa.

Siswa kelas IV SD Peterongan menjadi topik observasi berkelanjutan tentang mata pelajaran yang tidak disukai anak-anak. Temuan dari observasi menunjukkan bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran PPKn. Warga negara yang demokratis, akuntabel, patriotik, dan memiliki rasa jati diri bangsa yang kuat merupakan tujuan pendidikan kewarganegaraan (Amin, 2020). PPKn juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan serat moral dan kompetensi kewarganegaraan yang akan menjadi landasan bangsa yang sejahtera dan masyarakat yang bermartabat (Adis et al., 2024). Beberapa siswa kurang minat terhadap materi PPKn karena materi terlalu menekankan pada hafalan. Materi yang hafalan tentunya juga harus didukung dengan media yang inovatif agar kemampuan literasi siswa dapat meningkat.

Peneliti mengusulkan penggunaan media *wordwall* dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai solusi berdasarkan pengamatan mereka dan penelaahan lebih lanjut terhadap permasalahan yang muncul. Guru dan siswa sama-sama dapat memperoleh manfaat dari penggunaan *Wordwall* sebagai referensi, alat, dan alat untuk pembelajaran (Rahayu et al., 2023). Siswa dilibatkan, didorong untuk berpartisipasi, dan lingkungan belajar yang menyenangkan dipupuk melalui dinding kata yang interaktif dan tergamifikasi (Pinta., 2024). Selain itu, terdapat banyak elemen kuis dan permainan di *platform* dinding permainan digital yang dapat digunakan instruktur untuk mengukur kemajuan siswa (Restu., 2023). *Wordwalls* menyediakan lingkungan belajar yang baik dengan melibatkan siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan menggunakan fitur interaktif dan *gamified* (Lestari., 2021). Dalam hal mempelajari kewarganegaraan, *Wordwall* mampu membantu anak-anak yang tingkat membaca sangat buruk.

Untuk menemukan informasi baru dan berguna, penelitian ini mengutip penelitian terkait sebelumnya. Temuan siklus sebesar 62,96% hingga 85,19% pada siklus 2 menunjukkan

bahwa pengetahuan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media wordwall pembelajaran IPS (Ilma., dkk 2024). Penelitian serupa juga dilakukan (Muliantara, 2022) penerapan *wordwall* mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya dengan segera. Peserta didik menunjukkan kemauan yang lebih besar untuk bertanya dan mencari klarifikasi selama pembelajaran PAI. Hasil temuannya menunjukkan penerapan media *wordwall* di SMPN 3 Kecamatan Guguak berpengaruh positif terhadap motivasi dan minat belajar PAI peserta didik.

METODE PENELITIAN

SD Peterongan Semarang, Jawa Tengah, di Jl. Kopol Maksum No. 292, Kecamatan Peterongan, menjadi lokasi penelitian. PTK (metode penelitian tindakan kelas) merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Sebanyak 22 siswa kelas empat (13 perempuan dan 9 laki-laki) berpartisipasi dalam penelitian ini. Rendahnya tingkat membaca siswa kelas empat di SD Peterongan diidentifikasi sebagai kekhawatiran observasional, yang menyebabkan pemilihan kelas tersebut. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif mendasari penelitian tindakan kelas ini. Data kualitatif dan kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Hasil tes literasi memberikan data kualitatif, yaitu informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian. Di sisi lain, data numerik dikenal sebagai data kuantitatif.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut langkah-langkah prosedur analisis data penelitian. Salah satu cara untuk mendapatkan proporsi kegiatan literasi yang dilakukan adalah dengan membagi total skor dengan skor kegiatan maksimal kemudian dikalikan dengan 100%. Cara lainnya adalah dengan menggunakan rumus berikut. Keterlaksanaan $\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$. Persentase keterlaksanaan yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal

Rentan	Predikat	Keterangan
81-100%	A	Sangat Baik
62-80%	B	Baik
43-61%	C	Cukup Baik
25-42%	D	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah 22 siswa yang terdaftar di SD Peterongan. Penelitian ini mengkaji penggunaan media Wordwall pada kelas PPKn dengan tujuan untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa kelas IV melalui penggunaan pembelajaran Tindakan Kelas (PTK). Pada pengumpulan data siklus kedua, kami membandingkan hasil tes siklus pertama dan kedua untuk melihat apakah ada perubahan atau peningkatan pada kemampuan membaca anak-anak. Informasi dikumpulkan selama dua sesi setiap siklus (siklus II) untuk mengukur pertumbuhan kemampuan membaca. Tujuannya untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan antara siklus I dan II.

Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi prasiklus siswa kelas IV SD Peterongan ditemukan hambatan permasalahan yaitu siswa kurang minat terhadap mata Pelajaran PPKn. Mata Pelajaran PPKn memiliki materi banyak hafalan yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi. Berikut hasil nilai prasiklus.

Tabel 1. Data observasi Prasiklus

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai terendah	53
2	Nilai tertinggi	100
3	KKM	75
4	Jumlah siswa tuntas	9
5	Jumlah siswa tidak tuntas	13
6	Presentase ketuntasan	41%
7	Presentase ketidaktuntasan	59%

Hasil observasi prasiklus nilai terendah yaitu 53, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100. Nilai yang tuntas hanya 9 siswa dengan persentasi 41%, sebanyak 13 siswa dengan nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus I

Hasil kognitif kemampuan literasi dilakukan dengan memberikan soal tes berbentuk essay yang berjumlah 5 soal di akhir pembelajaran. Data hasil kemampuan literasi terdapat pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Literasi Siklus I

Kriteria	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
81-100%	Sangat Baik	5	23%
62-80%	Baik	11	50%
43-61%	Cukup	4	18%
25-42%	Kurang Baik	2	9%
	Jumlah	22	100%
	Tuntas	16	73%
	Tidak Tuntas	6	27%
	KKM		≥ 75

Hasil kemampuan membaca dua puluh dua siswa disajikan pada Tabel 2. Nilai ketuntasan ketuntasan minimal harus 75 KKM. Enam siswa atau 27% dari total siswa tidak menyelesaikan tugas, sedangkan enam belas siswa atau 73% dari total siswa menyelesaikan tugas. Pembelajaran mengimplementasikan media *Wordwall* pada mata Pelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan literasi belum mencapai hasil yang maksimal, untuk itu dilakukan pembelajaran siklus II dengan ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75% agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Siklus II

Hasil di siklus I belum sesuai harapan, untuk itu dilakukan pembelajaran di siklus II. Dibandingkan dengan siklus I, siswa pada siklus II lebih terlihat antusias. Pembelajaran literasi siklus II mempunyai hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Literasi Siklus II

Kriteria	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
81-100%	Sangat Baik	7	32%
62-80%	Baik	12	55%
43-61%	Cukup	2	9%
25-42%	Kurang Baik	1	4%
Jumlah		22	100%
Tuntas		19	86%
Tidak Tuntas		3	14%
KKM			≥ 75

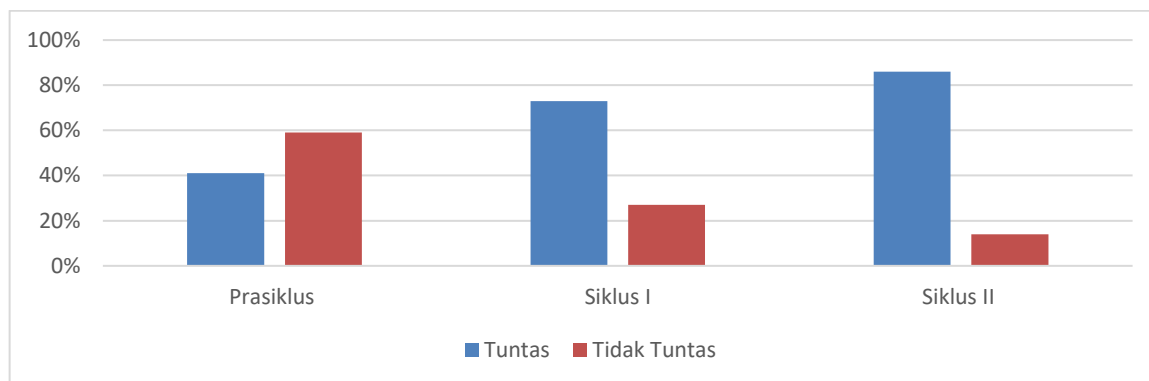
Tabel 3 menampilkan hasil tes pemahaman bacaan yang dilakukan oleh 22 siswa. Nilai ketuntasan penyelesaian minimal harus 75 KKM. Sembilan belas siswa atau 86% dari total siswa mampu menyelesaikan tugas, sedangkan tiga siswa atau 14% dari total siswa tidak mampu menyelesaikan tugas. Berikut tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan II terhadap siswa.

Tabel 4. Analisis Hasil Rekapitulasi Kemampuan Literasi

Tahap Pelaksanaan	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase	Persentase yang diharapkan	Standar Nilai Ketuntasan
Prasiklus	9	41%		
Siklus I	16	73%	75%	≥ 75
Siklus II	19	86%		

Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas empat di SD Peterongan ditinjau (lihat Tabel 4 untuk rinciannya). Sejalan dengan tujuan penelitian ini, Kota Semarang, Jawa Tengah, mengalami pertumbuhan. 41% siklus selesai, menurut statistik pra-siklus. Siklus pertama menunjukkan tindakan yang diambil dan tingkat penyelesaian sebesar 73%; yang kedua

menunjukkan lebih banyak kemajuan dan tingkat penyelesaian 86%. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa tingkat membaca anak-anak telah meningkat. Setelah mencapai proporsi target sebesar 75%, tujuan studi terkait keterampilan literasi telah sesuai dengan harapan. Ini adalah tempat yang bagus bagi peneliti untuk menunjukkan skor literasi siswa secara visual.



Gambar 1. Diagram Hasil Kemampuan Literasi

Pada Gambar 1 terlihat bahwa keterampilan membaca menghasilkan nilai sebesar 41% sebelum siklus dimulai, dan persentase sebesar 73% setelah pembelajaran siklus I. Kegagalan untuk memenuhi harapan pada siklus 1 mendorong peneliti untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada siklus 2, yang menghasilkan peningkatan sebesar 86% yang memenuhi semua tujuan mereka. Implementasi media *Wordwall* pada mata Pelajaran PPKn dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SD Peterongan. Peningkatan kemampuan literasi diukur berdasarkan nilai test kemampuan literasi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil kemampuan literasi meningkat dibuktikan dari awal observasi nilai ketuntasan klasikal yaitu 41%, kemudian dilakukan penelitian disiklus I nilai presentase yaitu 73%, karena disiklus I nilai ketuntasan belum sesuai tujuan dilakukan penelitian kembali di siklus II dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 86%.

Peningkatan kemampuan literasi meningkat karena adanya implementasi media *Wordwall* sesuai penelitian yang dilakukan oleh Savira (2022) menggunakan media *Wordwall* siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Siswa yang antusias dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penggunaan media *Wordwall* dapat membantu dalam menyampaikan materi pada siswa dengan cara yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan persentase peningkatan kemampuan literasi memberikan hasil yang baik. Penelitian Fadhillah (2022) juga membuktikan jika siswa sangat terbantu dengan adanya media *Wordwall* yang membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Media *Wordwall* dapat membantu dalam penghafalan materi PPKn. PPKn dapat dipelajari dengan baik asalkan adanya media yang menarik siswa (Khaulani, 2019).

Selain itu, penggunaan media *Wordwall* yang menarik dapat juga membangkitkan keaktifan dan ketertarikan dalam belajar. Keaktifan dan ketertarikan dalam belajar merupakan kunci agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan.

SIMPULAN

Bukti dari penelitian penggunaan media *wordwall* di PPKN menunjukkan bahwa media tersebut berpotensi meningkatkan pemahaman membaca dan kosa kata siswa kelas empat di SD Peterongan. Siswa kelas IV di SD Peterongan menunjukkan kemampuan membaca penyelesaian klasikal dari pra-siklus hingga hasil penelitian, dengan 41% anak mencapai tingkat kemahiran ini sebelum siklus dimulai. Temuan siklus I menunjukkan bahwa 73% siswa tuntas secara klasikal, sedangkan hasil siklus II menunjukkan 86% siswa tuntas, sehingga mengakhiri siklus karena sudah sesuai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amin, M. (2020). Inovasi pembelajaran PPKn di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 95-106. <https://doi.org/10.32493/jPPKn.v7i2.y2020.p95106>
- Fadhillah, L. (2022). Penggunaan Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.1127>
- Ilma, Z., Julianto, J., & Rachmad, A. (2024). *Pengembangan Media Wordwall dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar IPAS kelas IV- SDN Suko*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9 (2). 688 – 702. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13296>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 18–25. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>

- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendiidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). *Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>
- Pinta, A. R. (2024). *Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik di SMPN 3 Kecamatan Guguak. Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5(1). <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/983>
- Rahayu, D. M., Putri, Y. A., Wahyuni, N. I., & Aeni, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Norma dan Aturan Kelas V SD Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGDS FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 2368–2377. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2231>
- Restu, N. K., Sutini, A., & Dewi, D. A. (2023). Pengaruh media wordwall sebagai instrumen penilaian PPKn SD terhadap kemampuan literasi digital dan kreatifitas guru dalam mengajar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 94–101. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.15502>
- Santikasari, L., Apriliya, S., & Alia, D. (2023). Pengembangan Media Literasi Baca Tulis Berbantuan Wordwall Untuk Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. *repository.upi.edu*. 06(05), 882–887. <https://repository.upi.edu/97990/>
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). The Effect of Wordwall Application Media in Improving Learning Outcomes of Science Subjects in Elementary School. *Journal of Education Science*, 4(4), 5453–5460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>

- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Shofiya et al. (2022). *Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas IV*. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 1(3). 216-223. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.176>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>